

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA ATAS KINERJA GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV DI SDN KEBON BAWANG KOMPLEK
TANJUNG PRIOK**

Eva Rara Puspita Agustin¹, Yuyun Elizabeth Patras², Tita Rosita³

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka^{1,2,3}

¹evarara.puspita@gmail.com, ²ibethibet64@yahoo.com, ³tita@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of learning motivation and students' perceptions of teacher performance on the learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) among fourth-grade students at SDN Kebon Bawang Complex, Tanjung Priok. The research method used is quantitative, with a sample of 101 students from SDN Kebon Bawang 3 and SDN Kebon Bawang 7. Data were collected through questionnaires and analyzed using simple and multiple regression. The results showed that learning motivation has a significant positive impact on students' IPAS learning outcomes ($Y = 0.336X_1 + 53.380$, $r_{x_1y} = 0.320$, $r^2_{x_1y} = 0.102$). Additionally, students' perceptions of teacher performance also positively contribute to IPAS learning outcomes ($Y = 0.340X_2 + 56.694$, $r_{x_2y} = 0.316$, $r^2_{x_2y} = 0.100$). Together, learning motivation and students' perceptions of teacher performance have a significant impact on IPAS learning outcomes ($Y = 0.308X_1 + 0.310X_2 + 37.361$, $R_y(1,2) = 0.430$, $R^2_y(1,2) = 0.185$). Based on the data analysis results, it can be concluded that there is an influence of learning motivation and students' perceptions of teacher performance on the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SDN Kebon Bawang Complex, Tanjung Priok. These findings underscore the importance of considering learning motivation and students' perceptions of teacher performance in efforts to improve IPAS learning outcomes. The implications of this research can be used as a basis for developing more effective teaching strategies in elementary schools, particularly in the context of IPAS learning for fourth-grade students.

Keywords: learning motivation, teacher performance, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kinerja guru terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV di SDN Kebon Bawang Komplek, Tanjung Priok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 101 siswa dari SDN Kebon Bawang 3 dan SDN Kebon Bawang 7. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi sederhana dan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa ($Y = 0,336X_1 + 53,380$, $r_{x_1y} = 0,320$, $r^2_{x_1y} = 0,102$). Selain itu, persepsi siswa terhadap kinerja guru juga berkontribusi positif terhadap hasil belajar IPAS ($Y = 0,340X_2 + 56,694$, $r_{x_2y} =$

0,316, $r^2_{xy} = 0,100$). Secara bersama-sama, motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS ($Y = 0,308X_1 + 0,310X_2 + 37,361$, $R_y(1,2) = 0,430$, $R^2_{y(1,2)} = 0,185$). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa atas kinerja guru terhadap hasil belajar IPAS Kelas IV di SDN Kebon Bawang Komplek Tanjung Priok. Temuan ini menegaskan pentingnya memperhatikan motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV.

Kata Kunci: motivasi belajar, kinerja guru, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul (Lilawati, 2017). Tujuannya bukan hanya menciptakan individu yang terampil secara akademis, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan moral yang baik (Arifin et al., 2021). Hal ini telah disadari oleh banyak negara, termasuk Indonesia, seperti yang ditegaskan oleh Budiariawan, (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan harus membimbing peserta didik menuju pengembangan diri yang matang dalam berpikir dan bertindak. Konsep ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan pengembangan kemampuan individu dan pembentukan karakter bangsa yang bermartabat (Wahyuni et al., 2018).

Tantangan baru muncul setelah pandemi COVID-19, yang memaksa adaptasi dalam metode pembelajaran (Annauval & Ghofur, 2021). Pembelajaran online menuntut motivasi tinggi dari siswa, seperti yang diungkapkan oleh Kadir & Al Munawwarah, (2020) bahwa metode pembelajaran yang berpusat pada siswa ideal karena memungkinkan mereka mengorganisasi proses pembelajaran sendiri. Namun, hal ini juga memicu kekhawatiran terkait learning loss akibat kurangnya interaksi langsung. Menurut Badrudin et al., (2014) pembelajaran tatap muka penting untuk mempertahankan motivasi belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang beragam dan menarik sangat diperlukan untuk mencegah learning loss. Kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan siswa, serta dukungan emosional, sangat

penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Pratiwi, (2017) menekankan pentingnya merancang strategi pembelajaran yang memungkinkan interaksi lebih baik dan mendorong partisipasi aktif siswa. Motivasi belajar, seperti yang dinyatakan oleh Solihin et al., (2020), adalah faktor kunci dalam mendorong semangat dan antusiasme peserta didik. Untuk itu, perlu ada evaluasi menyeluruh terhadap sistem pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru agar dapat memberikan bimbingan yang efektif. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang berintegritas, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global yang kompleks (Yatimah et al., 2018).

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, memaksa sistem pembelajaran global untuk beradaptasi dengan metode baru Solihin & Dedah, (2022). Dalam konteks ini pentingnya pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pembentukan karakter dan moral yang kuat (D Yatimah, S Solihin, 2019). Pendidikan harus mencakup pengembangan individu yang

seimbang, baik dalam aspek intelektual maupun etika. Salah satu dampak utama pandemi adalah peralihan ke pembelajaran online (Sasmita et al., 2021). Metode ini, meskipun vital dalam menjaga kelangsungan pendidikan, telah mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberdayakan untuk mengorganisasi dalam proses belajar mereka sendiri, meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab (Karnadi et al., 2021).

Isu krusial lainnya adalah fenomena *learning loss* yang terjadi akibat pembelajaran jarak jauh. *Learning loss* mengacu pada penurunan pengetahuan dan keterampilan siswa akibat gangguan dalam proses belajar. Untuk mengatasi hal ini, mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar menjadi isu sangat penting. Salah satu cara yang efektif adalah dengan meningkatkan kolaborasi antara guru dan siswa. Evaluasi kinerja guru menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi motivasi siswa.

Guru yang dinilai secara positif oleh siswa cenderung dapat

meningkatkan semangat belajar mereka. Selain itu, penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi latar belakang dan kemampuan siswa yang beragam. Pendekatan ini memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari kondisi awal mereka, dapat menerima pendidikan yang berkualitas dan relevan. Pendekatan komprehensif yang melibatkan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan siswa. Dengan kerjasama yang erat, ketiga pihak ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi. Perspektif baru dan strategi inovatif untuk menghadapi tantangan pendidikan di era pasca-pandemi. Fokus utama adalah pada peningkatan motivasi belajar dan kinerja guru, yang diharapkan dapat membawa perubahan positif dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Dengan demikian, pendidikan yang holistik, adaptif, dan kolaboratif dapat menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat dalam karakter dan moral. Maka rencana penelitian empiris untuk mengeksplorasi korelasi antara motivasi belajar siswa dan persepsi

atas kinerja guru, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu dilakukan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini juga merupakan penelitian korelasional dimana penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari suatu fenomena, dan kalau ada berapa besar derajat hubungannya, Antara beberapa variabel yang diteliti, walaupun tidak dapat diketahui apakah hubungan tersebut adalah hubungan sebab akibat ataupun bukan (Khairunnisa & Suhendi, 2017). Populasi adalah jumlah seluruh objek penelitian. Pada penelitian ini populasi penelitiannya dilakukan pembatasan yakni terbatas pada siswa kelas 4 yang berjumlah 135 siswa di SDN Kebon Bawang Komplek, yang terdiri dari SDN Kebon Bawang 03 dan SDN Kebon Bawang 07 yang terletak di kelurahan Kebon Bawang, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta. Penarikan sampel ditentukan dengan banyaknya siswa pada masing-masing kelas secara acak dengan menggunakan teknik *proportion random sampling* yaitu

pengambilan sampel secara acak terhadap populasi secara proposional, sehingga di dapat 101 Siswa (Evy & Aldiyah, 2021). Instrumen peneliatian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidka meninggalkan kriteria pembuatan intrumen yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian yang meliputi soal pengetahuan, angket/kuesioner, wawancara, observasi, dan (dokumentasi). Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri.

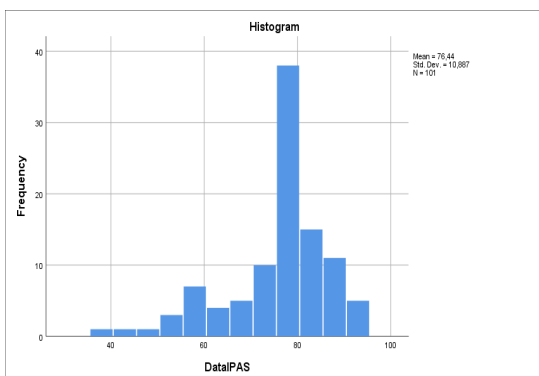
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Tanjung Priok. Subyek penelitian sebanyak 101 siswa yang menjadi sampel dari penelitian ini berasal dari SDN Kebon Bawang 03 dan SDN Kebon Bawang 07. Kedua SDN tersebut berada dalam satu lingkungan. Oleh karena itu, perlu dideskripsikan ke dua SDN tempat

penelitian ini. Nama sekolah ini adalah SD Negeri Kebon Bawang 03 yang terletak di jalan Kebon Bawang XIII nomor 05. Sejak berdiri sekolah ini telah menjadi tempat siswa di sekitar jalan Kebon Bawang Jakarta Utara. Keberadaan sekolah ini dirasakan sangat penting untuk warga sekitarnya yang ingin mengenyam pendidikan. Seiring perkembangan sekolah ini telah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional yaitu nomor 20104854. Saat ini SDN Kebon Bawang 03 telah mendapatkan predikat akreditasi A. Sejumlah fasilitas telah dilengkapi sekolah ini. Berikut daftar kelengkapan sekolah. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

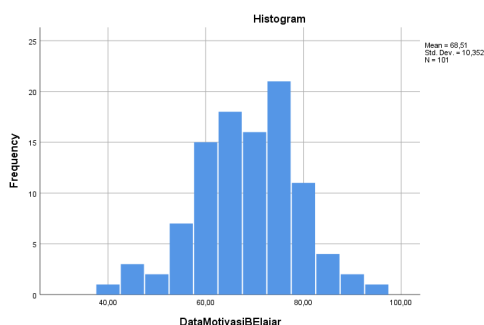
Data di bawah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS dapat digolongkan cenderung tinggi. Kriteria tinggi atau tidaknya suatu komposisi nilai siswa ditentukan oleh standar Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPAS



Siswa yang mendapatkan skor di atas 80 dikategorikan tuntas, sementara itu siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai KBM tersebut dinamakan belum tuntas. Remedial dirancang untuk siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data variabel motivasi belajar tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut.

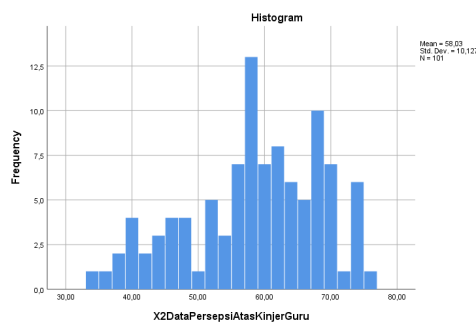
Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar



Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis penggolongan kecenderungan motivasi siswa. Klasifikasi penggolongan dilakukan

dengan perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal. Penggolongan dilakukan berdasarkan empat kriteria. Keempat kriteria tersebut adalah sangat tinggi, tinggi, kurang dan sangat kurang. Kategori tersebut diperoleh dari skor yang diperoleh siswa. Berdasarkan perhitungan mean ideal didapatkan nilai 65 dan standar deviasi ideal adalah sebesar. Untuk memperjelas distribusi frekuensi di atas maka didesain histogram untuk melihat bagaimana sebaran persepsi siswa terhadap kinerja guru.

Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru



Data tersebut menjadi instrumen dalam melakukan proses klasifikasi atau pemetaan persepsi siswa atas kinerja guru. Seperti data motivasi belajar, pengklasifikasian persepsi siswa atas kinerja guru dilandaskan pada perhitungan nilai mean ideal dan penyimpangan baku ideal. Empat

klasifikasi dalam melihat persepsi siswa atas kinerja guru terdiri dari “sangat baik,” “baik,” “buruk,” dan “sangat buruk.” .

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis penghitungan linieritas dilakukan dengan aplikasi SPSS. *Output* dari penghitungan SPSS ditampilkan kemudian dirangkum dalam sebuah tabel untuk

mempermudah menentukan uji persyaratan analisis.

Untuk melihat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPAS siswa maka digunakan regresi sederhana kemudian *output* Anova Table seperti di bawah ini.

Tabel Anova Linearitas X terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DataIPAS * X1Data Motivasi Belajarsiswa	Between Groups	(Combined)	4482,198	37	121,140	1,035	,443
		Linearity	1213,535	1	1213,535	10,373	,002
		Deviation from Linearity	3268,663	36	90,796	,776	,793
	Within Groups		7370,633	63	116,994		
	Total		11852,832	100			

Hasil Uji Linieritas Sederhana

No.	Variabel		Fhitung		Nilai Sig.	Kesimpulan
	Bebas	Terikat				
1.	X1	Y	0,776	3,	0,793	Linier
2.	X2	Y	0,813	3,	0,740	Linier

Variabel X1, motivasi belajar dengan variabel hasil IPAS mengindikasikan nilai koefisien Fhitung sebesar 0,776 lebih kecil dari Ftabel sebesar 3,09 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS.

Variabel X2 persepsi siswa terhadap kiner guru dengan variabel hasil belajar IPAS menunjukkan koefisien Fhitung sebesar 0,813 lebih kecil dari Ftabel sebesar 3,09 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara persepsi siswa atas kinerja guru dengan hasil belajar IPAS siswa.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa besar VIF hitung X1 dan X2 $1,009 < VIF = 10$ dan semua *tolerance* variabel bebas 0,991 (99,1%) di atas 10%, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas mengindikasikan nilai *sig.* variabel motivasi belajar (X1) dan persepsi siswa terhadap kinerja guru (X2) sebesar 0,240. Oleh karena nilai *sig* lebih dari 0,05 dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah melalui serangkaian uji di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut: motivasi belajar dan persepsi siswa atas kinerja guru dapat dilanjutkan ke dalam analisis pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa motivasi belajar (X1) dan persepsi siswa terhadap kinerja guru (X2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 4 di SDN Kebon Bawang Komplek, Tanjung Priok. Persamaan regresi pertama menunjukkan bahwa peningkatan 1 poin pada motivasi belajar meningkatkan hasil belajar IPAS sebesar 0,336 poin, dengan koefisien

korelasi 0,320 dan koefisien determinasi 10,2%. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar mempengaruhi 10,2% dari variasi hasil belajar IPAS.

Pada uji hipotesis kedua, peningkatan 1 poin pada persepsi siswa terhadap kinerja guru meningkatkan hasil belajar IPAS sebesar 0,340 poin, dengan koefisien korelasi 0,316 dan koefisien determinasi 10%. Ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kinerja guru mempengaruhi 10% dari variasi hasil belajar IPAS.

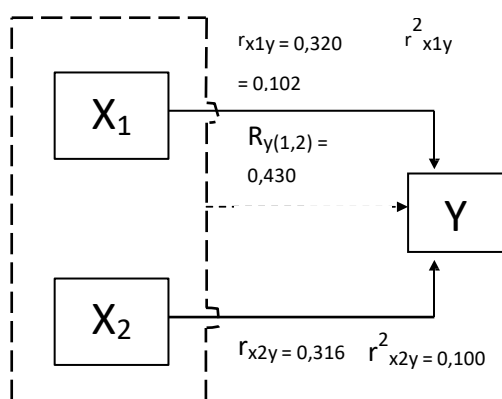
Uji hipotesis ketiga, yang menggabungkan kedua variabel, menghasilkan persamaan regresi dengan koefisien untuk motivasi belajar sebesar 0,308 dan untuk persepsi siswa terhadap kinerja guru sebesar 0,310. Koefisien korelasi gabungan sebesar 0,430 dan koefisien determinasi sebesar 18,5% menunjukkan bahwa kedua variabel bersama-sama mempengaruhi 18,5% dari variasi hasil belajar IPAS.

Secara keseluruhan, motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 9,98% dan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru sebesar 8,52% terhadap hasil belajar IPAS, dengan total kontribusi efektif

18,5%. Sisa 81,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Korelasi antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar Nilai Korelasi Hasil Penelitian

Keterangan:

- Y = Hasil Belajar IPAS
- X₁ = Motivasi Belajar
- X₂ = Persepsi siswa atas kinerja guru

Terdapat beberapa temuan dari penelitian yang dilakukan di SDN Kebon Bawang Komplek, Tanjung Priok.

Pertama, terdapat indikasi positif bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 4. Temuan ini diperkuat oleh persamaan regresi Y dengan

koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memengaruhi sebagian kecil dari hasil belajar IPAS, sementara faktor lain memainkan peran yang lebih besar. Muawanah & Muhid (2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari siswa yang mengarahkan aktivitas belajar dan memberikan arahan pada proses pembelajaran, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Puthree et al. (2021), motivasi belajar siswa memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat mendorong semangat siswa untuk belajar. Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung kehilangan semangat dalam pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar yang merupakan dorongan dari dalam diri siswa ataupun dorongan dari luar memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kedua, persepsi siswa terhadap kinerja guru juga memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 4. Hasil regresi menunjukkan persamaan Y dengan koefisien determinasi yang menegaskan bahwa persepsi siswa memengaruhi sebagian kecil dari hasil belajar, sedangkan faktor lain memiliki

pengaruh yang lebih besar. Pendapat dari Utami et al. (2021) menyatakan bahwa kinerja guru sebagai pendidik memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kinerja sendiri dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugasnya selama periode tertentu, dengan membandingkan hasil kerja tersebut dengan target, kriteria, standar hasil kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sementara itu, menurut Russamsi et al. (2020), kinerja guru mencerminkan bagaimana seorang guru menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran. Kinerja guru tercermin dalam kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Intensitas dari kinerja guru ini didasari oleh etos kerja dan disiplin profesionalnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

Ketiga, motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kinerja guru

secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 4. Persamaan regresi menunjukkan bahwa kedua faktor ini, memengaruhi sebagian dari hasil belajar IPAS, sementara sebagian besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Billa & Marna, (2023) motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Motivasi ini bisa berasal dari minat siswa terhadap mata pelajaran, dorongan dari orang tua, atau bahkan faktor lingkungan sekolah yang mendukung (Subagio et al., 2021). Dalam konteks SDN Kebon Bawang Komplek Tanjung Priok, motivasi belajar siswa kelas IV sangat berperan dalam pencapaian hasil belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Selain motivasi belajar, persepsi siswa terhadap kinerja guru juga menjadi faktor krusial. Persepsi siswa tentang bagaimana guru mengajar, sejauh mana guru bisa membuat materi pelajaran menarik, serta cara guru memberikan penilaian sangat

mempengaruhi keterlibatan dan hasil belajar siswa (Nasution & Edi, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasrulloh, (2019) kualitas pengajaran guru adalah salah satu faktor yang paling signifikan dalam menentukan prestasi siswa. Oleh karena itu, di SDN Kebon Bawang Komplek Tanjung Priok, kinerja guru dalam mengajar IPAS perlu diperhatikan dan ditingkatkan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Kombinasi antara motivasi belajar siswa dan persepsi mereka terhadap kinerja guru akan membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian oleh Pintrich dan De Groot (1990) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan persepsi positif terhadap guru mereka cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Di SDN Kebon Bawang, dengan memaksimalkan kedua aspek ini, diharapkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV dapat ditingkatkan secara signifikan.

Untuk mencapai hal tersebut, sekolah dapat mengadakan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kompetensi guru.

Program seperti pelatihan guru, peningkatan metode pengajaran, dan pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi dapat menjadi solusi yang efektif. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah juga sangat penting. Menurut Kadir & Al Munawwarah, (2020) kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan akademik siswa.

Sebagai kesimpulan, pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kinerja guru memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Kebon Bawang Komplek Tanjung Priok. Dengan meningkatkan kedua aspek tersebut, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Upaya kolaboratif antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa motivasi belajar siswa di kelas

4 SDN Kebon Bawang Komplek, Tanjung Priok, memiliki dampak yang positif terhadap hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPAS. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat motivasi siswa dan peningkatan nilai IPAS mereka. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi intrinsik siswa, semakin besar determinasi mereka dalam proses pembelajaran. Melalui angket yang dilakukan, terlihat bahwa motivasi berperan sebagai faktor utama yang mendorong siswa untuk tetap konsisten dalam belajar.

Selain motivasi belajar, kinerja guru juga terbukti memiliki pengaruh positif yang penting terhadap hasil belajar IPAS siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi positif siswa terhadap kinerja guru secara langsung berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa dukungan dan kualitas pengajaran dari guru memiliki dampak yang signifikan dalam memajukan pembelajaran di kelas. Kedua faktor ini, motivasi belajar siswa dan kinerja guru, secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar IPAS di SDN

Kebon Bawang Komplek, Tanjung Priok.

DAFTAR PUSTAKA

- Annauval, A. R., & Ghofur, M. A. (2021). Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2114–2122. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/761>
- Arifin, I. N., Arif, R. M., Rauf, I., & Habbibie, T. K. (2021). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar IPA Berbasis Pendidikan Jarak Jauh pada Kelas Awal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2192–2200. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1937>
- Badrudin, D., . Y., & Wibowo, S. (2014). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Kit Ipa Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(2), 17–31. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v3i2.465>
- Billa, S., & Marna, J. E. (2023). Pengaruh Peran Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar yang Dimediasi oleh Motivasi Belajar Siswa Kelas X dan XI pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Akabiluru. 7, 18514–18520.
- Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia*

- Indonesia, 3(2), 103.
<https://doi.org/10.23887/jpk.v3i2.21242>
- D Yatimah, S Solihin, A. A. and R. S. (2019). *Jigsaw learning model base on cooperative instructional strategies to improve academic discussion in adult education on environment concepts Jigsaw learning model base on cooperative instructional strategies to improve academic discussion in adult educati.* <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/3/033039>
- EVY, & ALDIYAH. (2021). PERUBAHAN GAYA BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 EVY. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Kadir, A., & Al Munawwarah, R. (2020). Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Motivasi Belajar. *Journal of Management*, 3(3), 51–64. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
- Karnadi, K., Sasmita, K., Badrudin, B., Palenewen, E., & Solihin, S. (2021). Diamond Touch (DT) based on hyperactive game in applying the concept of life science in early childhood education Diamond Touch (DT) based on hyperactive game in applying the concept of life science in early childhood education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1760(012014), 1–5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1760/1/012014>
- Khairunnisa, & Suhendi, D. (2017). Korelasi Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas Viii Smp Di Kecamatan Seberang Ulu Palembang. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1–14.
- Lilawati, J. (2017). Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan (Semnasfis Unimed). *Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran.*, January 2017, 106–109.
- Nasrulloh, F. (2019). Penerapan Model Kooperatif Tipe TPSQ (Think Pairs Square) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Eduscope*, 05(01), 12–23.
- Nasution, I. B., & Edi, S. (2016). *Hubungan Motivasi Berprestasi Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota.* 5(3), 174–179.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Sasmita, K., Palenewen, E., K Karnadi, S. S., & Badrudin, A. (2021). *What ' s App integrity in the life science concept during the covid-19 pandemic What ' s App integrity in the life science concept during the covid-19 pandemic.*
-

- <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1760/1/012028>
- Solihin, S., & Dedah, D. (2022). *Analisis Intention to act dan Motivasi Belajar Siswa Pasca Praktikum Isolasi DNA Sederhana Menggunakan Alat dan Bahan Dapur*. 7(2).
- Solihin, S., Sigit, D. V., & Miarsyah, M. (2020). Relationship between Ecosystem Knowledge and Locus of Control with Intention to Act in MAN on Environment of Sukabumi District. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(4), 1–5. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i4.2529>
- Subagio, L., Karnasih, I., & Irvan. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Discovery-Learning dan Problem-Based-Learning Berbantuan Geogebra. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 06(02), 15–26. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Wahyuni, P. D., Djatmika, E. T., & As'sari, A. R. (2018). Pengaruh full day school dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar dengan mediasi motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(5), 679–684.
- Yatimah, D., Puspitaningrum, R., S, S., & Adman. (2018). Development of Instructional Media Environmental-based Child Blood Type Detector Cardboard (KAPODA) Formal and Informal Education Development of Instructional Media Environmental-based
- Child Blood Type Detector Cardboard (KAPODA) Formal and Informal E. *IOP Publishing*, 434(012236), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/434/1/012236>